

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah melakukan penelitian di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Upaya Ustadz dalam Meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) Santri Putri melalui Kegiatan *Muhadlarah* di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk

Kegiatan keagamaan memberikan dampak kualitas keberagaman terhadap aktivitas di dalam pondok. Ustadz dan para santri secara aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditunjukkan untuk meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) santri putri.

Dalam rangka meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ), banyak usaha yang dilakukan baik dari pengasuh pondok, ustadz/ustadzah di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk.

Ustadz/ustadzah dalam meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) santri putri di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk salah satunya melalui kegiatan *Muhadlarah*. *Muhadlarah* adalah salah satu kegiatan keagamaan di pondok Modern Al-Islam yang dilakukan setiap hari senin malam selasa yang bertempat di *mushola* putri Pondok Modern Al-Islam. *Muhadlarah* memiliki

beragam kegiatan, antara lain: kegiatan berpidato, kegiatan *qiro'at* dan tarjamahnya, dan kegiatan bercerita (*Muthala'ah*). semua kegiatan tersebut bertujuan untuk menggali potensi para santri yang terpendam, menambah wawasan, melatih mental, serta meningkatkan kemampuan berbahasa. Kegiatan tersebut memiliki pengurus *muhadlarah* yaitu santri putri kelas 5 dan kls 5 intensif yang dibina dan dibimbing oleh ustadzah bagian pengajaran pondok.¹

Seperti yang telah dijelaskan oleh ustadzah pembimbing bagian pengajaran 1, beliau mengatakan bahwa:

Untuk jadwal kegiatan *muhadlarah* itu ditetapkan hari senin malam selasa, setelah maghrib sampai selesai. dan tempat yang telah ditetapkan untuk santri putri bertempat di masjid putri, sedangkan untuk santri putra di *hau* putra. Laki-laki dan perempuan memang harus dipisahkan atau dibedakan tempatnya, agar tidak mengundang *madlorot* atau kerugian.²

Pernyataan ini didukung oleh wawancara peneliti kepada salah satu pengurus *muhadlarah*, dia mengatakan bahwa:

Acara *muhadlarah* ini diadakan setiap hari senin malam selasa *ukhti*, tempatnya kalau yang putri di mushola putri, kalau yang putra ya terserah, biasanya di masjid atau di depan *maskan*, biasanya di kls juga pokoknya di *hau* putra.³

¹ Data Dokumentasi Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 10 April 2017, Pukul 20.00 WIB, Sebagaimana terlampir.

² Wawancara dengan *ustadzah* Dewi Ratnasari, S.Pd, selaku pembimbing bagian pengajaran 1 di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 10 April 2017, pukul 09.00 WIB.

³ Wawancara dengan Devi Septyani Nur Fauzi, selaku pengurus *muhadloroh* di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 10 April 2017, pukul 21.30 WIB.

Lalu pengurus *muhadlarah* yang lain juga menambahkan, dia berkata bahwa:

Tempatnya untuk kegiatan *muhadlarah* bagi yang putri di masjid putri *ukhti*, dan untuk persiapannya. Kami membagi peserta *muhadlarah* menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok mendapatkan jadwal dekorasi secara bergilir setiap minggunya. Kelompok yang mendapatkan tugas dekorasi bebas berekspresi dan berupaya se-kreatif mungkin agar suasana *muhadlarah* nanti menjadi lebih baik dengan desain mereka sendiri.⁴

Dalam meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) santri putri melalui kegiatan ini, tentunya dengan persiapan yang matang, sebagaimana penuturan dari salah satu pengurus *muhadlarah*, dia mengatakan bahwa:

Persiapan yang paling utama dari kegiatan ini adalah santri yang bertugas itu sendiri, kami sebagai pengurus sudah menunjuk santri yang bertugas minggu depan satu minggu sebelum mereka tampil, jadi dalam waktu satu minggu mereka bisa mempersiapkan diri dengan semaksimal mungkin. Mulai dari petugas pidatonya, mereka mencari materi sendiri dengan tema yang telah kami tentukan tetapi kami membebaskan judul apa yang akan mereka pilih. Begitu pula yang mendapatkan tugas bercerita, kami membebaskan judul apa yang akan mereka pilih. Lalu untuk petugas *qiro'at*, PJPT (panca jiwa dan panca tujuan) pondok, mars dan hymne, MC dan lain-lain, persiapan mereka memang lebih sedikit karena memang hanya membaca dan berlatih dalam waktu singkat, tetapi kami pastikan ketika mereka tampil sudah maksimal, sehari sebelum tampil juga diadakan gladi bersih bagi seluruh petugas.⁵

Senada dengan pernyataan selanjutnya, wawancara peneliti kepada santri putri yang bertugas menyampaikan pidato, dia berkata bahwa:

⁴ Wawancara dengan Habibatul Unayah, selaku peserta *muhadlroh* di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 10 April 2017, pukul 21.30 WIB.

⁵ Wawancara dengan Devi Septyani Nur Fauzi, selaku peserta *muhadlroh* di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 10 April 2017, pukul 21.30 WIB.

Persiapan saya sebelum berpidato ya mencari materi yang pas dengan tema yang ditentukan oleh pengurus di perpustakaan, saya ambil poin-poin nya saja lalu saya kembangkan sendiri. Setelah saya menulis teks pidatonya, lalu saya setorkan ke ustadzah supaya dibenarkan apa yang salah. Kalau sudah benar, saya tinggal menghafal dan memahami isi pidato itu, lalu sehari sebelum saya tampil, pengurus muhadloroh membimbing saya dan teman-teman yang bertugas lainnya dengan gladi bersih.⁶

Setelah persiapan matang, tidak menutup kemungkinan bahwa di dalam pelaksanaan kegiatan masih saja mengalami kesalahan. Pada akhir kegiatan ini diadakan evaluasi untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi. Seperti halnya wawancara peneliti kepada ustadzah bagian pengajaran, beliau mengatakan bahwa:

Santri saat berpidato, bercerita maupun pada kegiatan yang lainnya, pasti ada hal kecil yang harus dibenahi walaupun sepele, seperti tidak menghiraukan atau tidak berinteraksi dengan audien ketika berpidato akhirnya audien akan mengantuk, seperti itu hal kecil tapi bermakna dan memang harus diberi tahu bagaimana baiknya, agar isi pidato juga tersampaikan dengan baik ke telinga para pendengar. Evaluasi seperti ini bertujuan agar pada pertemuan berikutnya tidak diulangi lagi olehnya maupun oleh santri yang lainnya.⁷

Pernyataan itu di dukung oleh wawancara peneliti kepada salah satu pengurus *muhadlarah*, dia mengatakan bahwa:

Pada acara *muhadlarah* kami memang mengundang *ustadzah* untuk memberi masukan/saran dan lain-lain kepada para petugas, tetapi jika

⁶ Wawancara dengan Irma Nur Widayanti, selaku peserta *muhadloroh* di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 10 April 2017, pukul 21.30 WIB.

⁷ Wawancara dengan *ustadzah* Dewi Ratnasari, S.Pd, selaku pembimbing bagian pengajaran 1 di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 10 April 2017, pukul 09.00 WIB.

ustadzah berhalangan hadir, maka pengurus yang akan menggantikan *ustadzah* tersebut.⁸

Adapun beberapa kegiatan yang terdapat di *muhadlarah* adalah kegiatan berpidato, kegiatan *qiro'at* dan tarjamahnya, dan kegiatan bercerita (*Muthala'ah*).

a. Kegiatan berpidato

pidato adalah suatu kegiatan mengungkapkan dan membicarakan pesan atau pemikiran tertentu di muka umum dengan maksud dan tujuan tertentu. Tujuan pidato biasanya untuk mempengaruhi serta menghibur pendengar, untuk menyampaikan pesan kepada para pendengar, untuk tujuan propaganda dan politik dan untuk mengungkapkan percikan pemikiran kepada publik.

Hal ini di dukung oleh wawancara dengan *ustadzah* pondok bagian pengajaran 1, beliau menyatakan bahwa :

Pidato ini manfaatnya banyak *ukhti*.. kegiatan ini kami gunakan sebagai upaya kami dalam meningkatkan kecerdasan emosi dan religi santri putri disini... kegiatan ini sangat cocok karena dengan menggunakan kegiatan ini *ustadzah* dapat memberikan pesan bagi para santri bahkan para santri dapat saling memberikan wejangan-wejangan dan nasihat-nasihat kepada santri lain dan tentunya juga dapat dipraktekkan diluar *muhadlarah*.⁹

⁸ Wawancara dengan Habibatul Unayah, selaku peserta *muhadloroh* di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 10 April 2017, pukul 21.30 WIB.

⁹ Wawancara dengan *ustadzah* Dewi Ratnasari, S.Pd, selaku pembimbing bagian pengajaran 1 di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 10 April 2017, pukul 09.00 WIB.

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 April 2017, secara tidak sengaja peneliti melewati segerombolan siswa yang sedang ngobrol di dalam pondok putri, dan terlihat mereka saling menasehati antar sesama teman.¹⁰

Pada kegiatan pidato ini, santri yang bertugas berpidato pada hari itu memberikan uraian atau penjelasan di depan peserta *muhadlarah* yang lain pada waktu tertentu (waktunya terbatas) pada tempat yang telah dipersiapkan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan bahasan lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah.

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan *Ustadzah* bagian pengajaran 2 selaku pembimbing kegiatan keagamaan. Beliau menyatakan bahwa:

Dalam pidatonya santri yang bertugas itu kami bimbing atau kami arahkan untuk selalu memberikan contoh-contoh perilaku yang baik dan yang tidak baik. Santri lain mendengarkan dan mencermati isi pidato tersebut dengan seksama dan akhirnya mereka akan mengambil hikmah atau hal-hal baik yang dapat mereka praktekan di setiap harinya.¹¹

Dalam kegiatan keagamaan ini santri yang tidak bertugas untuk berpidato dalam posisi duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya

¹⁰ Data Observasi Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 11 April 2017, Pukul 06.30 WIB, Sebagaimana terlampir.

¹¹ Wawancara dengan *ustadzah* Chaerunnisa' Alcaz, selaku pembimbing bagian pengajaran 2 di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 09 April 2017, pukul 21.00 WIB.

bahwa isi pidato itu adalah benar, karena semua isi pidato sebelum diceramahkan di depan khalayak umum pasti dikoreksi terlebih dahulu oleh *ustadzah*, apa yang sekiranya menyimpang atau tidak perlu akan *diishlah* atau dibenarkan. Sedangkan *ustadzah* yang diundang pada acara malam itu berada di depan santri yang tidak bertugas tepatnya disamping santri yang bertugas. Para santri mencermati ceramah atau pidato semampu santri itu sendiri dan menghayatinya dengan penyelidikan lebih lanjut oleh pengurus *muhadlarah*.¹² Melalui wawancara dengan *ustadzah* bagian pengajaran, beliau menyatakan bahwa:

Seperti halnya isi pidato yang tadi di sampaikan salah satu santri kami yaitu menanamkan perilaku hormat kepada orang tua dengan cara berbahasa sopan dan santun, serta tidak berbohong terhadap mereka. Juga berperilaku hormat kepada *ustadz* dan *ustadzah*, orang yang lebih tua dan kepada teman-teman sebaya. Selain itu juga santri diharuskan memahami serta mengamalkan amal-amal baik yang lainnya, dalam kehidupan sehari-hari baik itu di dalam pondok maupun di luar pondok.¹³

Pendapat tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan *ustadzah* pondok yang lain, mengatakan bahwa:

kegiatan keagamaan *muhadlarah* di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk didasarkan dari Al-Qur'an dan Al-hadits sehingga dengan dasar dari itu kecerdasan emosi dan religi mereka akan meningkat sehingga terciptanya perilaku-perilaku yang baik. Karena dengan

¹² Data Observasi Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 10 April 2017, Pukul 20.00 WIB, Sebagaimana terlampir.

¹³ Wawancara dengan *ustadzah* Dewi Ratnasari, S.Pd, selaku pembimbing bagian pengajaran di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 10 April 2017, pukul 09.00 WIB.

mengacu pada pelajaran agama Islam mereka akan mengenal bagaimana tingkah laku yang baik dan yang buruk. Oleh karena itu ketika di kelas maupun ketika acara *muhadlarah* berlangsung selalu diselipkan muatan religi kepada mereka yaitu bagaimana cara menjalankan perintah Allah sesuai syariat islam.¹⁴

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 10 April 2017 peneliti berada di luar ruangan dan melihat langsung ke dalam ruangan *muhadlarah* dan ternyata di dalam ruangan tersebut ustadzah pondok sedang memberi pesan dengan menanamkan sikap saling menghormati sebagaimana isi pidato peserta *muhadlarah* malam itu, dan santri mendengarkan nasihat dari ustadzah tersebut dengan seksama.¹⁵

Melihat dari wawancara tersebut memang pendidikan agama Islam dan kegiatan keagamaan sangat penting dalam membentuk perilaku yang baik kepada sesamanya dan perilaku yang baik kepada Tuhannya. Dengan cara melatih santri untuk menerapkan apa saja yang terkandung dalam Al-qur'an dan Hadits.

Tujuan peningkatan kecerdasan emosi dan spiritual santri melalui kegiatan keagamaan ini yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran perilaku/akhlak pada santri, agar santri bisa membedakan, mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk. Dengan demikian

¹⁴ Wawancara dengan *ustadzah* Chaerunnisa' Alcaz, selaku pembimbing bagian pengajaran 2 di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 09 April 2017, pukul 21.00 WIB.

¹⁵ Data Observasi Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 10 April 2017, Pukul 20.00 WIB, Sebagaimana terlampir.

santri akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan.

Upaya *asatidz* dalam membina kegiatan keagamaan di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk melalui kegiatan *muhadlarah* ini sebagaimana hasil wawancara kepada ustadzah pondok sebagai berikut:

Melalui kegiatan *muhadlarah* ini terdapat penjelasan dan pembekalan kepada santri, yaitu santri harus mampu mengontrol diri sendiri. Anak yang bisa bergaul dengan temannya dengan baik maka dia akan bisa mengontrol dirinya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Karena dia akan sadar dan tahu mana yang harus dihindari dan mana yang harus ditirukan.¹⁶

Seperti yang diungkapkan siswa kelas 2A yang aktif dalam kegiatan *muhadlarah* yang mengungkapkan bahwa:

Saya sebagai santri harus bisa mengitropeksi diri saya sendiri karena dengan begitu saya bisa mengontrol emosi dan tingkah laku yang saya lakukan. Selain itu saya selalu rajin belajar dalam bidang pelajaran maupun kegiatan *muhadlarah* ini karena ini dapat mengasah bakat saya, saya juga menaati tata tertib sekolah, menjaga kebersihan sekolah, dan tidak bolos.¹⁷

Dari penelitian yang sudah terdata diatas, yang penulis dapatkan berdasarkan pengamatan pada waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan dan

¹⁶ Wawancara dengan *ustadzah* Dewi Ratnasari, S.Pd, selaku pembimbing bagian pengajaran di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 10 April 2017, pukul 09.00 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan Irma Nur Widayanti, selaku peserta *muhadloroh* di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 10 April 2017, pukul 21.30 WIB.

dari hasil wawancara dengan pengurus dan pembimbing kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama dan membentuk perilaku siswa di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah, pengurus dan pembimbing kegiatan keagamaan untuk meningkatkan keberhasilan PAI dalam mengembangkan perilaku santri kepada sesama maupun kepada Allah swt.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai anak harus bisa mengontrol dan mengitropeksi dirinya sendiri. Karena dengan begitu mereka tidak akan merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Peranan kegiatan *muhadlarah* dalam membentuk perilaku santri kepada sesama maupun kepada Allah swt melalui kegiatan berpidato ini dapat dibagi sebagai berikut:

- 1) Dapat mempengaruhi santri untuk berperilaku baik dan dapat mempraktikannya di kehidupan sehari-hari.
- 2) untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan agama islam kepada para santri
- 3) untuk mengungkapkan percikan pemikiran kepada santri yang pastinya berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits

b. Kegiatan *Qiro'atul Qur'an* dan tarjamahnya

Qiro'atul Qur'an adalah kegiatan membaca al-Qur'an dengan menggunakan irama lagu tertentu. Sedangkan membaca tarjamah adalah

kegiatan menjelaskan perkataan dengan bahasa lain atau mengalihkan bahasa satu kepada bahasa lain. Salah satu manfaat membaca al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup manusia untuk menuntun kepada jalan kebaikan, kebenaran dan keselamatan. Al-Qur'an sebagai sebuah peringatan besar dan teguran akan sifat dan perilaku manusia. Al-Qur'an membuat manusia semakin dekat dengan Sang Maha Pencipta Dunia dengan segala isinya. Al-Qur'an juga membuat manusia menjadi bersyukur dengan segala nikmat-Nya. Dilihat dari manfaat membaca al-Qur'an tersebut pastinya dapat meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) menjadi lebih baik.



Gambar 4.1

Gambar 4.1 di atas menjelaskan tentang kegiatan *Qiro'atul Qur'an* pada acara *Muhadlarah*. Pada kegiatan ini, santri yang bertugas pada hari itu membaca al-Qur'an beserta terjemahnya di depan peserta *muhadlarah* yang lain pada waktu tertentu (waktunya terbatas) pada tempat yang telah dipersiapkan. Dalam kegiatan keagamaan ini santri yang tidak bertugas

dalam posisi duduk, melihat dan mendengarkan serta menghayati isi kandungan dari lantunan ayat suci al-Qur'an.¹⁸

c. Kegiatan bercerita (*Muthala'ah*)

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik

Kegiatan keagamaan tersebut memiliki hikmah cerita yang dapat dipetik. Hal ini didukung oleh wawancara peneliti kepada salah satu peserta *muhadlarah* mengenai inti sari cerita yang baru saja dia dengar, yaitu:

Dalam cerita “tikus yang lapar” kita bisa mengambil hikmah untuk tidak berlaku rakus atau tamak terhadap suatu hal di dunia ini. Jika kita mengabaikan hal tersebut maka kita sendiri yang akan mendapatkan kesulitan dalam menjalani kehidupan ini. Dalam cerita “membebaskan burung” juga bisa kita ambil hikmah bahwa jika kita merasakan ketidak nyamanan terhadap suatu hal maka seharusnya kita juga tidak memperlakukannya terhadap orang lain.¹⁹

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 10 April 2017 secara tidak sengaja ketika peneliti sedang melakukan wawancara

¹⁸ Data Dokumentasi Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 10 April 2017, Pukul 20.00 WIB, Sebagaimana terlampir.

¹⁹ Wawancara dengan Hasna Nabila Paramitha, selaku peserta *muhadloroh* di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 10 April 2017, pukul 21.30 WIB.

pada salah satu santri putri, peneliti melihat secara langsung ada seorang santri yang memiliki makanan ringan (*snack*), dia tidak berbuat tamak dan memilih untuk membaginya dengan santri lain di sekelilingnya, tidak hanya pada teman sebayanya saja tapi pada adik kelas dan kakak kelasnya juga. Hal ini menunjukkan keberhasilan pondok dalam membangun perilaku yang baik pada santri telah dapat dirasakan hasilnya. Akhlak atau perilaku yang baik akan membawa seseorang menjadi manusia yang lebih baik.²⁰



Gambar 4.2

Gambar 4.2 di atas menjelaskan tentang kegiatan *Muthola'ah* (bercerita) pada acara *Muhadlarah*. Pada kegiatan bercerita ini, santri yang bertugas bercerita pada hari itu menceritakan cerita pendek dengan kreativitas bercerita mereka masing-masing dan di akhir cerita harus

²⁰ Data Observasi Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 10 April 2017, Pukul 21.30 WIB, Sebagaimana terlampir.

memberikan uraian atau penjelasan mengenai hikmah dari cerita tersebut di depan peserta *muhadlarah* yang lain pada waktu tertentu (waktunya terbatas) pada tempat yang telah dipersiapkan. Adapun santri yang tidak bertugas dalam posisi duduk, melihat dan mendengarkan.²¹

Dalam kegiatan ini Para santri mencermati isi cerita semampu santri itu sendiri dan menghayatinya dengan penyelidikan lebih lanjut oleh pengurus *muhadlarah*. Melalui kegiatan bercerita tersebut, para santri diharapkan dapat mengambil hikmah yang dapat diambil lalu mengamalkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. Upaya Ustadz dalam Meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) Santri Putri melalui Kegiatan Qiro'atul Qur'an di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk

Qiro'atul Qur'an adalah kegiatan membaca al-Qur'an dengan menggunakan irama lagu tertentu yang dilakukan secara bersama-sama dengan pelatih khusus. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menambah pengetahuan membaca al-Qur'an dengan baik, menjaga kesehatan rohani, dan membiasakan diri untuk beribadah.

Hal ini di dukung oleh wawancara dengan *ustadz* pondok pengajar *qiro'atul qur'an*, beliau menyatakan bahwa:

²¹ Data Dokumentasi Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 10 April 2017, Pukul 20.00 WIB, Sebagaimana terlampir.

Seni baca al-Qur'an (Qiro'at) atau tilawatil Qur'an itu ialah bacaan al-Qur'an yang bertajwid diperindah oleh irama dan lagu. Al-Qur'an tidak lepas dari lagu. Di dalam melagukan al-Qur'an atau *taghonni* dalam membaca al-Qur'an akan lebih indah bila diwarnai dengan macam-macam lagu.²²

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan *ustadzah* pondok bagian pengajaran, mengatakan bahwa:

melalui kegiatan qiro'atul qur'an juga cocok untuk meningkatkan kecerdasan emosi dan religi santri putri disini karena dengan menggunakan kegiatan ini para santri dapat menambah pengetahuan membaca al-Qur'an dengan baik, treatment rohani, dan membiasakan diri untuk beribadah membaca al-Qur'an. Maka dari itu kami mendatangkan pelatih khusus qiro'at yaitu ustadz H.M Khoiruddin S.H supaya para santri dapat mengenal lagu-lagu dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Pelatih ini kami datangkan dari luar, bukan *ustadz* pondok. Beliau ini memiliki banyak pengalaman di bidang *tilawatil qur'an*²³

pernyataan tersebut diperkuat dengan wawancara peneliti kepada pelatih *qiro'ah*, beliau berkata bahwa:

Nama saya H.M Khoiruddin S.H, riwayat pendidikan saya di SDN banjaranyar lulus tahun 1990,lalu di Pondok pesantren miftahul muhtadi'in ngrempyang lulus tahun 1998, selanjutnya kuliah tahun 2011 sampai tahun 2016. Saya belajar *qiro'at* mulai tahun 1992 sampai sekarang. Guru saya belajar *qiro'at* adalah alm. Ustadz hafidz mubasyir yang mengajar di pondok prambon. Lalu kepada alm. H.ahmad nafi' yang mengajar di masjid jami' nganjuk dan masjid pabrik gula mrican. Selain itu saya juga belajar pada guru-guru senior di jawa timur yaitu

²² Wawancara dengan *ustadz* H.M Khoiruddin S.H, selaku pengajar *qiro'atul qur'an* di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 09 April 2017, pukul 19.30 WIB.

²³ Wawancara dengan *ustadzah* Dewi Ratnasari, S.Pd, selaku pembimbing bagian pengajaran di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 10 April 2017, pukul 09.00 WIB.

ustd. Saiful munir dan ustd. Fuad. Alhamdulillah di kab. Nganjuk tingkat remaja juara 1, tingkat dewasa juara 1, tingkat provinsi tahun 2006 juara 3, tahun 2014 juara 1, tingkat nasional di Kepulauan Riau kota Batam masuk sepuluh besar.²⁴

Dalam rangka menumbuh-kembangkan dan mempermudah dalam membaca ayat-ayat suci al-Qur'an perlu kiranya disampaikan pelajaran seni baca al-Qur'an Agar santri lebih bersemangat belajar membaca al-Qur'an dengan baik. Berikut wawancara dengan *ustadz* pengajar *qiro'atul qur'an*, beliau mengatakan bahwa:

Di dalam pelajaran tilawatil qur'an hal-hal yang paling penting dalam menyukkseskan bidang tersebut yang pertama adalah niat, yang kedua mau belajar, dan yang ketiga bersungguh-sungguh, karena belajar qiro'at tanpa kesungguhan pasti akan sulit. Untuk selanjutnya kita mengenal lagu dalam al-Qur'an. Dalam al-qur'an ada tujuh lagu: bayati, shoba, hijaz, nahawan, rost, sikhah dan jiharkah. Dari ketujuh lagu itu semua memiliki ciri khas lagu sendiri-sendiri.²⁵

Dengan mengenal berbagai lagu yang indah itu, akan membuat para santri semangat belajar membaca al-Qur'an dengan baik hal ini di dukung oleh wawancara peneliti kepada salah satu santri putri yang ditanya mengenai kegiatan keagamaan apa yang paling disukai di pondok ini, dia berkata bahwa:

Dari semua kegiatan keagamaan yang paling saya sukai adalah qiro'at, karena dengan belajar qiro'at tentunya bisa menambah ibadah baca al-

²⁴ Wawancara dengan *ustadz* H.M Khoiruddin S.H, selaku pengajar *qiro'atul qur'an* di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 09 April 2017, pukul 19.30 WIB.

²⁵ Wawancara dengan *ustadz* H.M Khoiruddin S.H, selaku pengajar *qiro'atul qur'an* di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 09 April 2017, pukul 19.30 WIB.

Qur'an dan memang dasarnya saya suka *taghoni*, jadi kalau pas ada jadwalnya qiro'at saya semangat mengikutinya *ukhti*.²⁶

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 10 April 2017 peneliti berada di luar ruangan *qiro'atul qur'an* dan melihat langsung ke dalam ruangan *qiro'atul qur'an*, ketika *ustadz* menunjuk salah satu santri putri untuk membaca dan mempraktikkan materi yang telah disampaikan, maka santri yang ditunjuk tersebut dengan sigap langsung mempraktekkan sebisa nya, walaupun dalam *taghoni* masih banyak pembenaran dari *ustadz*. dan santri lain mendengarkan temannya membaca al-Qur'an tersebut dengan seksama.²⁷

Para santri semangat mengikuti kegiatan *qiro'atul qur'an* karena dalam mempelajari lagu-lagu dalam al-Qur'an di dalamnya sudah ada patokan-patokan mengenai ciri khas tiap lagunya, ditambah bimbingan dari pengajar Qiro'at nya sendiri. Sehingga para santri mudah dalam mempelajarinya, hal ini di dukung oleh wawancara peneliti kepada *ustadz* pengajar qiro'at, beliau mengatakan bahwa:

Dalam lagu al-qur'an tersebut sebenarnya ada panduan tausyeh (pedoman lagu), Tausyeh bayati, tausyeh shoba, tausyeh hijaz dan lain-lain. Ada panduannya ada mizan (patokan) nya ada contoh-contohnya lagu A lagu B itu seperti apa. Tetapi di era sekarang ini kalau kita berpegang pada tausyeh itu ketinggalan dengan yang lain. Karena kualitas qori' semakin baik, dan ada banyak pengembangan-

²⁶ Wawancara dengan Kamila Wahdah Noor Lela, selaku peserta *qiro'atul qur'an* di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 10 April 2017, pukul 21.30 WIB.

²⁷ Data Observasi Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 13 April 2017, Pukul 18.30 WIB, Sebagaimana terlampir.

pengembangan akhirnya tausyeh itu sedikit demi sedikit hilang, hilang dalam artian tinggal menjadi kenangan, orang-orang sekedar tau saja itu tausyeh. Karena sekarang itu patokan lagu kita ambil langsung dari mesir dengan cara-cara yang sudah modern yaitu dengan cara download di *youtube* itu sudah banyak, yang mana qori' mesir menjadi rujukan semua qori' di dunia. dan jumlah qori' di mesir sangatlah banyak, dan kita menirukan sesuai karakter suara kita.²⁸

Pengenalan lagu dalam pembelajaran *qiro'atul qur'an* di pondok

Modern Al-Islam Nganjuk disesuaikan dengan karakter suara santri, mana lagu yang tepat dalam proses pembelajaran *qiro'atul qur'an*, sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud, biasanya *ustadz* dalam menyampaikan materi *qiro'atul qur'an* dengan cara yang berbeda-beda, bisa dengan *guyonan* maupun dengan ganjaran yang lain agar terciptalah semangat belajar membaca al-Qur'an pada santri.



²⁸ Wawancara dengan *ustadz* H.M Khoiruddin S.H, selaku pengajar *qiro'atul qur'an* di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 09 April 2017, pukul 19.30 WIB.

Gambar 4.3

Gambar 4.3 di atas menjelaskan tentang kegiatan Qiro'atul Qur'an di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari minggu malam senin di Mushola putri. Peserta kegiatan ini adalah seluruh santri putri yang tidak berhalangan atau *udzur*. Dalam kegiatan qiro'at ini, para santri duduk membentuk *shaf* di depan pelatih *qiro'at*. Mereka melihat, mendengarkan dan memperhatikan pelajaran qiro'at yang diberikan *ustadz* yang berada di depan memberi contoh-contoh lagu. Para santri mencermati dan menghayati tiap bait lagu dengan seksama. Dan pada saat-saat tertentu *ustadz* menunjuk beberapa santri secara random untuk menirukan dan mempraktekkan apa yang telah diajarkan oleh pengajar secara bergantian. Sedangkan santri yang tidak ditunjuk, memperhatikan dan menyimak bacaan santri lain.²⁹ Melalui kegiatan qiro'at tersebut, diharapkan dapat sebagai pengobatan (*treatment*) hati mereka sehingga terciptanya perilaku-perilaku baik dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Salah satu manfaat membaca al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup manusia untuk menuntun kepada jalan kebaikan, kebenaran dan keselamatan. Al-Qur'an sebagai sebuah peringatan besar dan teguran akan sifat dan perilaku manusia. Al-Qur'an membuat manusia semakin dekat dengan Sang Maha Pencipta Dunia dengan segala isinya. Al-Qur'an juga membuat manusia

²⁹ Data Dokumentasi Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 09 April 2017, Pukul 19.30 WIB, Sebagaimana terlampir.

menjadi bersyukur dengan segala nikmat-Nya. Dilihat dari manfaat membaca al-Qur'an tersebut pastinya dapat meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) menjadi lebih baik.

Peranan kegiatan keagamaan dalam membentuk perilaku santri kepada sesama maupun kepada Allah swt melalui kegiatan *qiro'atul qur'an* ini dapat dibagi sebagai berikut:

- a. Dapat menambah pengetahuan santri putri dalam membaca al-Qur'an dengan baik
- b. Dapat menambah wawasan mengenai seni baca al-Qur'an yang indah.
- c. Dapat dijadikan sebagai obat hati dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT
- d. Dapat dijadikan sebagai sarana dalam membiasakan diri untuk selalu beribadah khususnya ibadah membaca al-Qur'an.

3. Upaya Ustadz dalam Meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) Santri Putri melalui Kegiatan Barzanji di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk

Barzanji atau *Diba'an* adalah tradisi membaca atau melantunkan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang dilakukan oleh masyarakat NU. Pembacaan shalawat dilakukan bersama secara bergantian.³⁰

Manfaat membaca shalawat sendiri diantaranya adalah sebagai bentuk realisasi ketaatan kepada perintah Allah swt, di dalam shalawat tersebut mengandung dzikir dan syukur kepada Allah, shalawat adalah doa karena

³⁰ Emka.web.id_ke-nu-an_apa-itu-dibaan

dengan membaca shalawat berarti telah memuji *khalilullah* dan kekasih-Nya. Dengan itu berarti telah mendoakan baik untuknya, dan masih banyak yang lainnya. Dilihat dari manfaat membaca shalawat Nabi tersebut pastinya dapat meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) santri putri menjadi lebih baik.

Hal ini di dukung oleh wawancara dengan *ustadzah* pondok bagian pengajaran 1, beliau menyatakan bahwa:

Diba' Barzanji di pondok ini ya seperti ini *ukhti*, ya seperti biasanya. Ada yang bertugas membawakan *diba'* yaitu dengan duduk berjejer di depan atau dengan variasi mereka sendiri, terus mereka yang bertugas akan membacakan *diba'* dan *taghoni*, ada yang hanya sebagai pendengar, tapi keduanya sama-sama bershalawat³¹

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan *ustadzah* pondok bagian pengajaran 2, mengatakan bahwa:

melalui kegiatan *barzanji* ini juga cocok untuk meningkatkan kecerdasan emosi dan religi santri putri disini karena melalui kegiatan ini para santri dapat terus mengingat-ingat junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW dan kegiatan ini termasuk kegiatan yang mengajak untuk selalu beribadah dan berdzikir. Maka dari itu kami membuat rutinitas kegiatan *barzanji* ini supaya mereka bisa berkembang se-kreatif mungkin dalam membawakan lagu-lagu *barzanji* ini.³²

³¹ Wawancara dengan *ustadzah* Dewi Ratnasari, S.Pd, selaku pembimbing bagian pengajaran di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 13 April 2017, pukul 20.00 WIB.

³² Wawancara dengan *ustadzah* Chaerunnisa' Alcaz, selaku pembimbing bagian pengajaran 2 di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 13 April 2017, pukul 20.30 WIB.

Melalui kegiatan keagamaan *barzanji* ini, para santri dapat mempelajari tata cara *diba barzanji* secara bersama-sama, dan dapat mempraktekkan apa yang telah didapatkan dari pondok di lingkungan masyarakat suatu saat nanti dengan sebaik-baiknya. Seperti halnya wawancara peneliti kepada *ustadzah* bagian pengajaran, beliau berkata bahwa:

Kegiatan ini kegunaannya banyak sebenarnya, tidak hanya agar santri senantiasa mengingat Rosululloh, tetapi juga sebagai bekal kelak di masyarakat, supaya mereka berani tampil di depan khalayak umum dengan percaya diri. Untuk memaksimalkan pengembangan diri mereka, biasanya kami mengadakan lomba *diba' barzanji* dengan santri putra. Lomba-lomba itu biasanya diadakan pada saat Maulid Nabi Muhammad SAW.³³



Gambar 4.4

³³ Wawancara dengan *ustadzah* Dewi Ratnasari, S.Pd, selaku pembimbing bagian pengajaran di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 13 April 2017, pukul 20.00 WIB.

Gambar 4.4 di atas menjelaskan tentang kegiatan *Diba' Barzanji* di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk. Kegiatan tersebut adalah perlombaan barzanji bersama santri putra dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW.³⁴ Dengan mengikuti kegiatan *barzanji*, akan membuat para santri semangat melantunkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. hal ini di dukung oleh wawancara peneliti kepada salah satu santri putri yang ditanya mengenai kegiatan keagamaan apa yang paling disukai di pondok ini, dia berkata bahwa:

Dari semua kegiatan keagamaan yang paling saya sukai adalah *diba' al-Barzanji ukhti*, karena dengan kegiatan ini kami bisa melantunkan sholawat Nabi, kalau bukan karena kegiatan ini mungkin kami akan jarang sekali bersholawat, hanya pada saat menjelang *iqomah* saja kami bersholawat. dan memang dasarnya saya suka *taghoni* apalagi bersholawat bersama-sama dengan teman-teman yang lain membuat saya semakin bersemangat mengikuti. jadi kalau pas ada jadwalnya *diba' barzanji* saya semangat mengikutinya *ukhti*.³⁵

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 April 2017 peneliti berada di luar ruangan dan melihat langsung ke dalam ruangan yang digunakan untuk kegiatan *barzanji*, mereka yang bertugas maupun yang tidak bertugas dalam membaca shalawat Nabi terlihat semangat sekali mengikuti kegiatan ditandai dari suara antara keduanya yang sama-sama keras

³⁴ Data Dokumentasi Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 13 April 2017, Pukul 19.30 WIB, Sebagaimana terlampir

³⁵ Wawancara dengan Zurotul Afifah, selaku santri putri di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 11 April 2017, pukul 08.30 WIB.

dan tidak loyo atau malu-malu dalam membawakan lagu, sesekali mereka tertawa mendengar suara santri lain yang membawakan lagu sedikit ada kesalahan, tapi santri lain langsung membantu dan membenarkannya.³⁶

Para santri semangat mengikuti kegiatan *barzanji* ini karena dalam kegiatan ini para santri bisa berkreaitivitas dalam membawakan shalawat Nabi, karena memang kegiatan *barzanji* ini tidak ada pelatih khusus, kegiatan ini dibawah naungan ustadzah pondok langsung. Jadi mereka bebas berkreaitivitas dalam menyampaikan lagu tetapi juga tetap dalam pengawasan *ustadzah* jika nantinya ada harokat atau panjang pendek huruf yang salah. hal ini di dukung oleh wawancara peneliti kepada ustadz pengajar qiro'at, beliau mengatakan bahwa:

Untuk kegiatan *barzanji* ini kami menggunakan kitab seperti ini, ini karangan as-Sayyid Ja'far al-Barzanji yang ditulis oleh Ahmad Faih Rohmatulloh al-Khothot dari Surabaya, cara memperoleh kitabnya ada yang membawa sendiri dari rumah, tetapi dari pondok tetap menyediakan tetapi jumlahnya terbatas. dan memang kalau untuk kegiatan *barzanji* ini kami tidak mendatangkan pelatih khusus, dalam kegiatan ini bimbingannya langsung dari *ustadzah* pondok, dan nanti seandainya ada kesalahan dalam membaca, panjang pendek atau yang lainnya, langsung kami *islah* selesai acara supaya tidak terulang pada acara *barzanji* berikutnya.³⁷

³⁶ Data Observasi Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 13 April 2017, Pukul 18.30 WIB, Sebagaimana terlampir.

³⁷ Wawancara dengan *ustadzah* Dewi Ratnasari, S.Pd, selaku pembimbing bagian pengajaran di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 13 April 2017, pukul 20.00 WIB.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan *ustadzah* pondok bagian pengajaran 2, mengatakan bahwa:

Kami membuat rutinitas kegiatan *barzanji* ini supaya mereka bisa berkembang se-kreatif mungkin dalam membawakan lagu-lagu barzanji ini, karena memang kami tidak mendatangkan pelatih khusus dan bimbingannya langsung dari *ustadzah* pondok dan untuk kitab yang digunakan santri putri di sini ya seperti yang *ukhti* lihat itu, pengarangnya as-Sayyid Ja'far al-Barzanji yang ditulis oleh Ahmad Faih Rohmatulloh al-Khothot dari Surabaya. Kitab tersebut sudah disediakan pondok sebenarnya tetapi karena jumlahnya yang terbatas, maka sebagian santri memilih membawa sendiri dari rumah.³⁸

Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari kamis malam jum'at di Mushola putri. Kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat maghrib sampai selesai, setelah acara selesai langsung sholat isya'. Peserta kegiatan ini adalah seluruh santri putri. Dalam kegiatan *Barzanji* ini, para santri dalam posisi duduk melingkar, dan bagi yang bertugas sebagai pembawa diba' duduk berjejer di depan santri lainnya. Mereka mencermati dan menghayati tiap bait lagu shalawat dengan seksama. Dan pada saat-saat tertentu santri yang menyimak saling sahut-sahutan menjawab lantunan shalawat dari pembawa diba'.³⁹

³⁸ Wawancara dengan *ustadzah* Chaerunnisa' Alcaz, selaku pembimbing bagian pengajaran 2 di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 13 April 2017, pukul 20.30 WIB.

³⁹ Data Observasi Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 13 April 2017, Pukul 18.30 WIB, Sebagaimana terlampir.

Pernyataan diatas didukung oleh wawancara peneliti kepada *ustadzah* bagian pengajaran, beliau berkata bahwa:

Yang mengikuti kegiatan ini ya seluruh santri putri *ukhti*, dari kelas satu sampai kelas enam. Dan tidak harus yang sudah hatam al-Qur'an atau bagaimana tidak, cuman kalau disini kan setiap harinya sudah ada kegiatan baca al-Qur'an, jadi kualitas baca al-Qu'an mereka setiap hari akan bertambah dan itu yang jadi dasar mereka untuk belajar barzanji disini.⁴⁰

Melalui kegiatan diba' barzanji tersebut, santri akan terbiasa berdzikir dan bersyukur sehingga terwujudnya perilaku-perilaku baik dalam kehidupan mereka sehari-hari.

B. Temuan Penelitian

1. Berkaitan dengan Upaya Ustadz dalam Meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) Santri Putri melalui Kegiatan Muhadlarah di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum upaya ustadz dalam meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) melalui kegiatan keagamaan di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk melalui berbagai upaya yang dilakukan yaitu dengan:

Ustadz dan pembimbing kegiatan keagamaan dalam meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) santri putri melalui kegiatan *muhadlarah* yaitu dengan :

⁴⁰ Wawancara dengan *ustadzah* Dewi Ratnasari, S.Pd, selaku pembimbing bagian pengajaran di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 13 April 2017, pukul 20.00 WIB

- a. Peningkatan kecerdasan manusia untuk berhubungan dengan Tuhan. Dalam meningkatkan kecerdasan manusia untuk berhubungan dengan Tuhan, ustadz mengajarkan kepada santrinya untuk selalu mengingat kepada Allah kapanpun dan dimanapun mereka berada
- b. Peningkatan kecerdasan manusia berhubungan dengan diri sendiri. Dalam meningkatkan kecerdasan manusia untuk berhubungan pada diri sendiri dengan cara santri putri diingatkan untuk bisa mengontrol dirinya sendiri tanpa bantuan dari orang lain.
- c. Peningkatan kecerdasan manusia untuk berhubungan dengan sesama. Dalam meningkatkan kecerdasan manusia untuk berhubungan dengan sesama dengan cara: berperilaku hormat kepada orang tua dengan cara berbahasa sopan dan santun, serta tidak berbohong terhadap mereka. Juga berperilaku hormat kepada ustadz dan ustadzah, orang yang lebih tua dan kepada teman-teman sebaya.

2. Berkaitan dengan Upaya Ustadz dalam Meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) Santri Putri melalui Kegiatan Qiro'atul Qur'an di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk

Hal-hal yang paling penting dalam bidang kegiatan qiro'at yang pertama adalah niat, yang kedua mau belajar, dan yang ketiga bersungguh-sungguh.

Dengan mengikuti kegiatan qiro'atul qur'an santri dapat menambah pengetahuan membaca al-Qur'an dengan baik, menjaga kesehatan rohani mereka karena Al-Qur'an membuat manusia semakin dekat dengan Sang Maha

Pencipta Dunia dengan segala isinya, dan para santri dapat membiasakan diri untuk beribadah.

3. Berkaitan dengan Upaya Ustadz dalam Meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) Santri Putri melalui Kegiatan Barzanji di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk

Dengan membaca shalawat nabi dalam kegiatan barzanji tersebut santri dapat merealisasikan ketaatan kepada perintah Allah swt dengan mengingat Nabi Agung Muhammad saw, menjaga kesehatan rohani mereka karena membaca shalawat nabi membuat manusia semakin dekat dengan Sang Maha Pencipta Dunia dengan segala isinya, dan para santri dapat membiasakan diri untuk beribadah dalam berdzikir dan bersyukur sehingga terciptanya perilaku-perilaku yang baik/sesuai.

Tujuan peningkatan *emotional spiritual quotient* (ESQ) santri yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak pada siswa, dengan tujuan supaya siswa bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan. Temuan mengenai pelaksanaan peningkatan *emotional spiritual quotient* (ESQ) ustadz menggunakan cara-cara yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.5 Upaya ustadz dalam peningkatan *emotional spiritual quotient* (ESQ) santri melalui kegiatan keagamaan

